

Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik Mata Pelajaran Dasar – Dasar Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK

Rachmi Yuliani Azzahra¹, Yusina Fadla Ilmi², Budi Mulyati³
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Banten Jaya
Serang, Indonesia
yusinafadla@unbaja.ac.id², budimulyati@unbaja.ac.id³

ABSTRACT

This research was conducted by the lack of students learning resources of Basic Accounting and Institutional Finance subject in the Independent Curriculum. This research aimed to develop a product of Learner Activity Sheets (LKPD) for Basic Accounting and Institutional Finance subjects. The LKPD was developed by using the R&D method (Research and Development) using the 4D model. The initial stage of the research was define, this stage is conducted to determine the research needs. The design stage was product design. Develop stage, at this stage the initial product is validated by the experts, material experts and media experts. After being validated and revised, the product was used by students. The last stage was the dessiminate stage, at this stage the product was distributed on a small scale. The data in this research were obtained from experts of validation tests as well students response questionnaire. Based on calculation of material experts validation test, the results showed 83.34% (very feasible), form media experts validation test were 91.67% (very feasible), and the student response was 94.91% (very feasible).

Keywords: Teaching Material, Student Worksheet, Basic Accounting and Institutional Finance, Vocational High School

PENDAHULUAN

Inovasi Pendidikan yang telah diupayakan pemerintah Indonesia salah satunya adalah dengan melakukan pergantian Kurikulum. Kurikulum yaitu seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi serta bahan pelajaran dan cara yang digunakan sebagai penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu (Huda, 2017). Kurikulum pendidikan Indonesia saat ini terus diperbarui sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan yang dihasilkan dan lebih meningkatkan kemampuan masyarakatnya di era global. Beberapa kurikulum yang telah diterapkan

di Indonesia antara lain yakni kurikulum berbasis kompetensi (KBK), kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), Kurikulum 2013, dan yang saat ini sedang diimplementasikan di seluruh jenjang Pendidikan di Indonesia adalah Kurikulum Merdeka.

Kurikulum merdeka dapat dikatakan sebagai inovasi terbaru dalam dunia pendidikan di Indonesia. Tujuan kurikulum merdeka diimplementasikan agar guru dan siswa bahkan orang tua dapat memiliki suasana belajar yang menyenangkan dengan konsep menginterpretasi kompetensi dasar kurikulum (Nasution, 2022). Namun untuk

mencapai hal tersebut, perlu adanya perkembangan materi ajar yang sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum ini (Kosasih, 2021). Merdeka belajar dapat pula makna sebagai merdeka untuk berpikir, berkarya dan menghormati sertamerespon perubahan yang terjadi. (Fridiyanto & et,al, 2022)

Penggunaan media pembelajaran seperti buku LKPD dapat digunakan sebagai sumber belajar alternatif bagi peserta didik di sekolah. LKPD dapat disusun serta dibuat sesuai dengan keadaan dan rencana kegiatan pembelajaran yang akan dihadapi oleh peserta didik di sekolah (Nurliawati, Mujasam, Yusuf, & Widyaningsih, 2017). Penyajian LKPD dapat dikembangkan oleh guru dalam berbagai macam inovasi.

Keberadaan bahan ajar berupa LKPD tentunya mempermudah guru dalam menyusun bahan ajar setiap kali kegiatan belajar mengajar berlangsung, sehingga peserta didik dapat mudah memahami pembelajaran, serta guru tidak kehabisan inovasi dalam membawakan materi pembelajaran (Suwastini & et, al, 2022). Mengingat begitu pentingnya keberadaan bahan ajar berupa Lembar Kerja maka perlu diupayakan secara sungguh–sungguh keberadaannya. Pengembangan LKPD dianggap penting karena memberi peluang kepada guru untuk berinovasi dengan

kegiatan pembelajaran di kelas (Nurlaela, Alamsyah, & Pamungkas, 2024).

Mata pelajaran (mapel) Akuntansi adalah salah satu mapel yang memiliki peran penting dalam menyiapkan peserta didik menjadi individu yang memiliki kompetensi yang tinggi. Namun, peserta didik kerap menganggap akuntansi sebagai mapel yang sulit dikarenakan kurangnya latihan serta kurangnya bahan latihan di setiap pembelajarannya. Maka dari itu perlu adanya inovasi dalam penyajian materi pembelajaran untuk memaksimalkan pemahaman dan penguasaan konsep akuntansi oleh peserta didik. Beberapa hal akhirnya menjadi permasalahan, seperti terbatasnya bahan ajar serta sumber daya yang dapat mendukung pemahaman konsep akuntansi.

Kegiatan observasi dan wawancara dilakukan di SMKN 7 Kota Serang pada Oktober 2023. Peneliti melakukan wawancara terutama kepada guru mata pelajaran Akuntansi. Diperoleh informasi bahwa sebagian besar guru mata pelajaran akuntansi di Indonesia masih memanfaatkan bahan ajar siap pakai yang diperoleh dari penerbit, tanpa melakukan upaya tertentu untuk merencanakan, menyiapkan, dan menyusun sendiri bahan tersebut untuk digunakan selama proses pembelajaran. Kekurangan menggunakan bahan ajar tersebut berupa sedikit sekali

materi yang didapatkan serta tidak bersentuhan langsung dengan pemahaman peserta didik. Pemahaman konsep akuntansi oleh peserta didik seringkali tidak maksimal karena materi yang dipelajari terkadang tidak sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi pada proses pembelajaran di kelas, beberapa peserta didik terlihat kurang focus untuk memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru. Kurangnya bahan ajar yang inovatif dapat mengurangi kualitas pembelajaran di kelas (Andani, 2017). Maka sebab itu, diperlukannya sebuah pengembangan bahan ajar yang berupa LKPD, yang dapat memfasilitasi kegiatan pembelajaran akuntansi secara lebih baik.

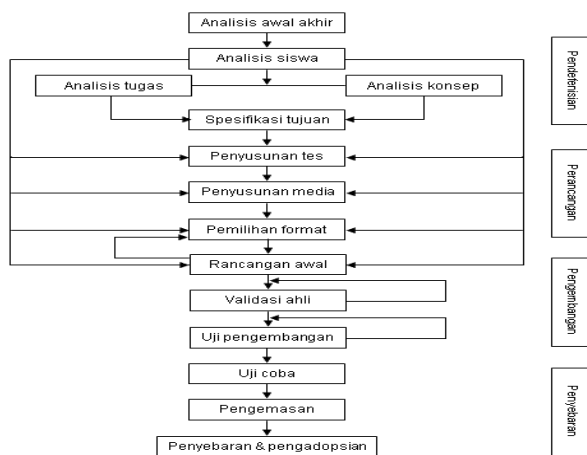
Penggunaan media pembelajaran berupa LKPD, dapat menjadi pilihan sebagai upaya untuk memberikan beragam sumber belajar sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik. LKPD itu sendiri dapat dibuat dan *didesain* disesuaikan dengan keadaan atau situasi pembelajaran yang akan dihadapi. Penyajian LKPD dapat dikembangkan dalam berbagai macam inovasi (Nurliawati, Mujasam, Yusuf, & Widyaningsih, 2017).

Berdasarkan hasil observasi dan pendapat ahli sebelumnya, dapat dikatakan bahwa kelengkapan perangkat pembelajaran mata pelajaran akuntansi

dapat menunjang kualitas belajar peserta didik, tetapi karena belum tersedianya LKPD yang lebih efektif di Sekolah menjadi alasan dilakukannya pengembangan LKPD untuk mapel Dasar–dasar Akuntansi dan Keuangan Lembaga. Tersedianya LKPD yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sangat penting. Dengan memanfaatkan LKPD buatan guru, maka guru dapat menghadirkan materi dengan cara yang berbeda melalui pemberian contoh serta latihan, dan penjelasan yang interaktif. Variasi tersebut dapat membantu mempertahankan minat dan konsentrasi peserta didik terhadap materi (Febriani & Medika, 2023).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian R&D (*Research and Development*) digunakan dalam penelitian ini, karena didalamnya terdapat prosedur penelitian yang dapat dimanfaatkan untuk memandu dihasilkannya produk tertentu, dalam hal ini dikembangkannya LKPD. Selain dapat pula digunakan untuk menguji keefektifan produk tersebut (Sugiono, 2016). Model R&D yang digunakan mengacu pada model 4D (*four-D*) oleh Thiagarajan, dimana alur 4D terdiri atas 4 tahap, yakni *define*, *design*, *develop*, dan *disseminate* (Thiagarajan, Semmel, & Semmel, 1974).



Gambar 1. Prosedur Penelitian Pengembangan 4D Thiagarajan

1. Tahap *Define*

Tahap untuk menentukan serta mendefinisikan media LKPD dengan melakukan *need assessment* yang dibutuhkan di Sekolah.

2. Tahap *Design*

Tahap ini bertujuan untuk membuat rancangan LKPD yang akan dikembangkan.

3. Tahap *Develop*

Hasil rancangan LKPD akan menjadi produk jadi dua langkah di tahap ini, yaitu: adanya penilaian dari para ahli (*expert appraisal*) yang kemudian diikuti dengan revisi dan uji coba pengembangan (*developmental testing*) kepada para peserta didik. Tahap ini bertujuan untuk menghasilkan LKPD setelah melalui revisi berdasarkan kritik atau saran dari beberapa ahli/ praktisi serta penyesuaian terhadap data yang diperoleh dari respon peserta

didik, dari hasil implementasi LKPD yang dilakukan kepada peserta didik.

4. Tahap *Disseminate*

Tahap ini menjadi proses akhir dari model 4D. Tahap diseminasi dilakukan dengan tujuan untuk menyebarkan LKPD sehingga bisa diterima oleh para pengguna, baik individu maupun instansi.

Sebelum LKPD tersebut dihasilkan dan dinyatakan layak digunakan maka harus melewati tahap penilaian produk. Penelitian ini berisi hasil penilaian dari para ahli dan respon peserta didik sebagai pengguna.

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif dengan kriteria penilaian dengan menggunakan pedoman skala likert.

Tabel 1. Skala Likert

Skor	Kriteria
4	Sangat Setuju
3	Setuju
2	Kurang Setuju
1	Tidak Setuju

Sumber: (Sugiono, 2016)

Tabel 1 menunjukkan skor skala Likert yang dapat digunakan sebagai pedoman penilaian validasi para ahli materi dan ahli media, dengan interpretasi untuk menentukan nilai kelayakan LKPD yaitu:

Table 2. Kriteria Kelayakan

Skor Presentase (%)	Interpretasi
0% - 20%	Sangat Kurang Layak
21% - 40%	Kurang Layak
41% - 60%	Cukup Layak
61% - 80%	Layak
81% - 100%	Sangat Layak

Sumber: (Boone & Boone, 2012)

Tabel 2 digunakan untuk menentukan kelayakan LKPD yang dikembangkan. Apabila produk LKPD yang dikembangkan mendapatkan skor lebih dari 61% maka LKPD dikatakan layak untuk digunakan, dan selanjutnya dilakukan percobaan sebagai upaya peneliti untuk mengetahui respon peserta didik yang ada di SMKN 7 Kota Serang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian berupa produk perangkat ajar berupa LKPD untuk mapel Dasar-dasar Akuntansi dan Keuangan Lembaga untuk SMK.

Proses Pengembangan LKPD

LKPD yang diperoleh dari penelitian ini menggunakan model pengembangan 4D Thiagarajan (Thiagarajan, Semmel, & Semmel, 1974).

1. Tahap *Define* (Pendefinisian)

Peneliti menjalankan beberapa tahapan yaitu: analisis informasi awal, analisis karakteristik peserta didik, analisis tugas,

analisis konsep, serta penentuan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan di awal didapatkan mengenai kurikulum yang digunakan SMKN 7 Kota Serang adalah Kurikulum Merdeka. Metode pembelajaran yang banyak diimplementasikan di sekolah yakni metode tanya jawab dan ceramah serta metode diskusi antara siswa dan guru. Diperoleh informasi lain berupa masih terbatasnya bahan ajar yang memadai untuk pembelajaran, kurangnya inovasi pembelajaran untuk memaksimalkan tingkat pemahaman siswa di kelas.

Saat melakukan analisis peserta didik, didapatkan informasi bahwa mapel Dasar-dasar Akuntansi dan Keuangan Lembaga yang ada di SMK kelas X dipelajari oleh peserta didik dengan rentang usia 15 – 16 tahun. Peserta didik di SMKN 7 Kota Serang kelas X Akuntansi 1 terdiri dari 36 orang.

Di dalam analisis tugas didapatkan informasi bahwa materi yang diintegrasikan dalam penelitian ini meliputi delapan elemen. Peneliti juga melakukan analisis alur tujuan pembelajaran (ATP) yang terdiri atas capaian pembelajaran (CP) dan tujuan pembelajaran (TP).

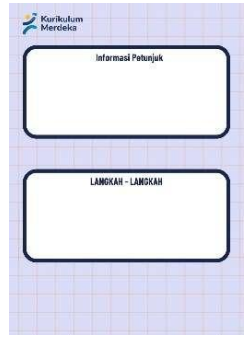
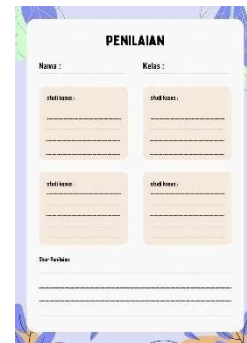
Pada analisis konsep ini didapatkan hasil ATP yang ada di dalam mapel Dasar–dasar Akuntansi dan Keuangan Lembaga.

2. Tahap *Design* (Perancangan)

Di tahap ini, peneliti pertama kali menyusun rancangan produk dalam bentuk *storyboard* yang mencakup halaman *cover*, isi dan penutup yang acuannya berasal dari komponen LKPD yang dibuat oleh Depdiknas. Perancangan LKPD terdiri dari beberapa komponen: 1. Judul, nama mapel, informasi semester dan nama sekolah; 2. Petunjuk cara belajar dengan LKPD; 3. Kompetensi/ tujuan yang dicapai; 4. Indikator; 5. Informasi pendukung; 6. Tugas dan langkah Kerja; 7. Penilaian.

Selanjutnya adalah tahap pemilihan format dimana peneliti membuat desain format yang dapat membuat peserta didik fokus untuk belajar. LKPD dibuat secara menarik dengan cara memilih warna, bentuk serta ukuran penulisan. Termasuk didalamnya membuat rancangan awal berupa penyusunan ATP LKPD dan Instrumen Pengumpulan Data. Berikut merupakan *draft* rancangan awal LKPD.

Tabel 3. *Storyboard* LKPD

No	Rancangan Halaman	Ket
1		Cover Halaman: Berisi judul, nama mata pelajaran, semester dan nama sekolah
2		Halaman Pertama Berisi Petunjuk belajar, Kompetensi yang dicapai, dan indikator
3		Berisi Tugas – Tugas dan Langkah - Langkah Pengerjaan
4		Berisi Skor Penilaian

3. Tahap *Develop* (Pengembangan)

Draft yang sebelumnya telah divalidasi para Ahli materi dan ahli media kemudian ditinjau apakah layak digunakan tanpa revisi atau diperlukan perbaikan. Setelah melalui tahap revisi maka dilanjutkan ke tahap implementasi untuk melihat respon peserta didik. Implementasi ini dijalankan bersama guru dan peserta didik di kelas X jurusan Akuntansi SMKN 7 Kota Serang.

Kelayakan LKPD Dasar – Dasar Akuntansi dan Keuangan Lembaga

Hasil *draft* LKPD selanjutnya dinilai kelayakannya oleh para validator ahli materi dan media. Penyusunan lembar validasi ahli berpedoman pada indikator bahan ajar. Aspek yang diberi nilai oleh ahli materi mencakup aspek muatan materi, aspek media dan aspek penggunaan bahasa. Informasi tentang hasil penilaian dari para ahli sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Validasi oleh Ahli Materi

Validator	Jumlah Item	Skor Max	Skor Diperoleh	%	Interpretasi	Ket
Ahli Materi 1	18	72	62	86,11	Sangat Layak	VALID
Ahli Materi 2	18	72	58	80,56	Layak	VALID
Rata – Rata Hasil Validasi Ahli Materi				83,34	Sangat Layak	VALID

Sumber : Diolah peneliti (2024)

Pada tabel tersebut, rata–rata hasil penilaian oleh ahli materi diperoleh hasil sebesar 83,34% dimana ahli materi I, yaitu Kepala Program Studi Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMKN 7 Kota Serang, memberikan penilaian dengan hasil kelayakan sebesar 86,11%, dan hasil kelayakan oleh ahli materi II berasal dari guru mapel Dasar – dasar Akuntansi dan Keuangan Lembaga yang mengajar di SMKN 7 Kota Serang, memberikan penilaian kelayakan sebesar 80,56%.

Berdasarkan hasil kelayakan produk LKPD oleh beberapa ahli tersebut, materi yang terdapat dalam LKPD telah

dinyatakan layak sesuai dengan materi pada kurikulum merdeka. Komponen yang berkaitan dengan konsep maupun definisi, contoh-contoh, studi kasus, gambar maupun istilah tertentu dikatakan telah sesuai dan akurat. Serta materi yang tertera dalam LKPD juga telah disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun terdapat beberapa saran/ rekomendasi perbaikan terkait materi diantaranya: 1) Penjelasan langkah–langkah kegiatan dijelaskan lebih rinci; 2) Alokasi waktu pada LKPD dicantumkan; 3) Tambahan alat dan bahan yang dibutuhkan; 4) Urutan LKPD disesuaikan dengan

elemen; 5) Penambahan instrument penilaian kelompok; 6) Penambahan profil Pancasila; 7) Penambahan identitas nama peserta didik di setiap LKPD. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil keseluruhan dari pada ahli menunjukan bahwa LKPD memiliki intrepretasi sangat layak untuk digunakan dan bisa diujicobakan setelah melakukan perbaikan saran dari validator.

Uji validasi ahli selanjutnya yaitu oleh ahli media dan yang dinilai mencakup aspek rekayasa perangkat dan aspek tampilan visual. Berikut merupakan hasil penilaian oleh ahli media.

Tabel 5. Hasil Validasi oleh Ahli Media

Validator	Jumlah Item	Skor Max	Skor Diperoleh	%	Interpretasi	Ket.
Ahli Media 1	18	72	62	86,11	Sangat Layak	VALID
Ahli Media 2	18	72	70	97,22	Sangat Layak	VALID
Rata – Rata Hasil Validasi Ahli Media				91,67	Sangat Layak	VALID

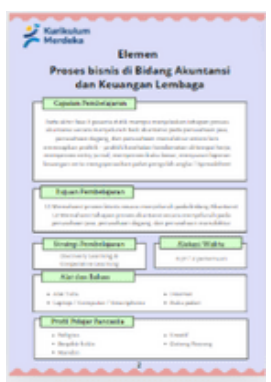
Sumber: Diolah peneliti (2024)

Dari hasil perhitungan tersebut maka dapat diperoleh hasil rerata penilaian dari ahli media terhadap LKPD ini mencapai Kategori **“Sangat Layak”** dengan presentase sebesar 91,67%. Terdapat beberapa masukan dan saran yang menjadi acuan peneliti dalam

menyempurnakan media pembelajaran diantaranya adalah menambahkan sumber atau daftar pustaka, penggunaan kertas disesuaikan dengan kebutuhan, dan penjilidan buku sebaiknya dirapihkan. Berikut ini hasil revisi LKPD setelah melalui tahapan penilaian oleh para ahli

Tabel 6. Hasil Revisi LKPD

No	Komentar dan Saran	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
1.	Langkah – langkah kegiatan dijelaskan secara rinci	 Keterangan: Langkah– langkah kegiatan masih kurang jelas dan sedikit rancu.	 Keterangan : Langkah – Langkah Kegiatan diperjelas dan lebih rinci dari awal sampai akhir pembelajaran

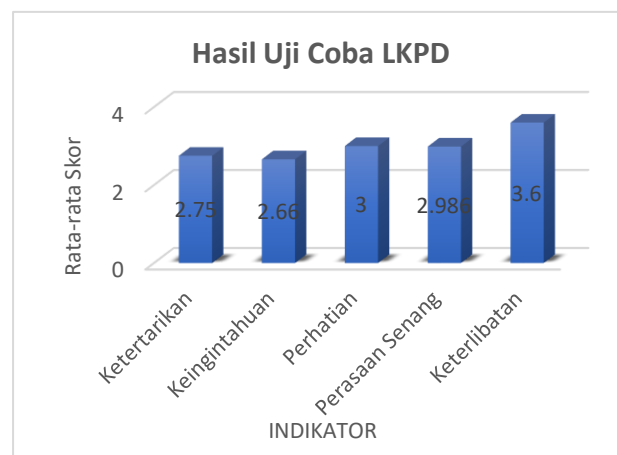
No	Komentar dan Saran	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
2.	Alokasi waktu pada LKPD dicantumkan	Keterangan : Belum dicantumkan alokasi waktu	 Keterangan : Dicantumkan alokasi waktu sesuai dengan kebutuhan penggunaan LKPD
3.	Tambahkan alat dan bahan	Keterangan : Beberapa LKPD belum dicantumkan alat dan bahan	 Keterangan : Alat dan bahan dicantumkan di setiap awal elemen
4.	Urutan LKPD disesuaikan dengan elemen	 Keterangan : Urutan LKPD belum disesuaikan dengan elemen	 Keterangan : Urutan LKPD telah disesuaikan dengan urutan elemen
5.	Tambahkan instrument penilaian kelompok	Keterangan : pada rubrik penilaian didalam pembelajaran kelompok belum ditambahkan penilaian kelompok	 Keterangan : telah ditambahkan instrument penilaian kelompok
6.	Tambahkan Profil Pancasila	Keterangan : Belum ditambahkan profil Pancasila	 Keterangan : telah ditambahkan profil Pancasila
7.	Tambahkan identitas nama peserta didik di	Keterangan : beberapa LKPD masih belum dicantumkan identitas peserta didik	

No	Komentar dan Saran	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
	setiap lembar kegiatan		Keterangan : setiap LKPD telah dilengkapi dengan identitas peserta didik
8.	Tambahkan sumber / daftar pustaka	Keterangan : belum ditambahkan sumber penggunaan materi baik yang berasal dari buku atau link <i>barcode</i> tertera	 Keterangan : telah ditambahkan sumber penggunaan materi yang digunakan baik dari buku maupun <i>link barcode</i> tertera pada LKPD
9.	Kertas yang digunakan terlalu tebal	Kertas <i>cartoon art</i>	Kertas hvs 75 gr
10.	Penjilidan buku dirapihkan	Jilid spiral	Jilid <i>softcover</i>

Uji Coba Respon Peserta Didik

Tahap berikutnya yakni melakukan uji coba kepada pengguna yaitu kepada peserta didik. Dengan indikator penilaian yang diperoleh dari angket respon yang telah diadaptasi dan di modifikasi dari penelitian sebelumnya (Vivien, Wahyuni, & Sastrawan, 2023) meliputi aspek Ketertarikan, Keingintahuan, Perhatian, Perasaan Senang, dan Keterlibatan. Peserta didik kemudian mengisi angket respon yang berisikan empat pilihan jawaban yaitu angka 1–4. Analisis respon yang berasal dari respon peserta didik menggunakan skala Likert. Hasil skor respon tersebut

dibuat dalam bentuk presentase sehingga dapat dimaknai tingkat kelayakannya. Gambar ini dapat menggambarkan hasil respon peserta didik setelah menggunakan LKPD yang peneliti kembangkan.



Gambar 2. Diagram Indikator Hasil Angket Respon Peserta Didik

Ditinjau dari data yang mengacu pada diagram yang terlampir dapat disimpulkan bahwa dari lima indikator yang termasuk ke dalam instrumen angket respon peserta didik, indikator “keterlibatan” menjadi indikator dengan penilaian paling tinggi yakni rata – rata skor mencapai 3,6. Sehingga dapat dinyatakan bahwa setelah menggunakan LKPD peserta didik menyatakan rasa puas selama pembelajaran karena saat itu peserta didik diharuskan untuk terlibat aktif selama diskusi di kelas. Sedangkan, presentase paling rendah terdapat pada indikator “keingintahuan” dengan rata rata skor 2,66, yang dimana dapat diartikan bahwa peserta didik masih butuh guru untuk mengarahkan dan menimbulkan rasa ingin tahu pada pembelajaran di kelas.

4. Tahap *Dessiminate* (Penyebarluasan)

Dessiminate merupakan tahap akhir pada penelitian ini bertujuan untuk menyebarluaskan LKPD yang telah selesai dikembangkan. Adapun pelaksanaannya LKPD ini disebarluaskan dengan memberikan LKPD yang telah selesai ini kepada Sekolah Menengah Kejuruan.

PEMBAHASAN

Akhir dari penelitian ini yakni dapat dihasilkannya LKPD untuk mapel Dasar–dasar Akuntansi dan Keuangan Lembaga yang layak serta praktis untuk

dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. LKPD ini dapat dimanfaatkan menjadi salah satu perangkat ajar atau media alternatif baru yang dapat mendukung proses pembelajaran di kelas. Selain itu adanya efektifitas waktu belajar serta ketercapaian tujuan pembelajaran secara tepat menjadi tujuan adanya penggunaan LKPS ini.

Setelah selesai divalidasi dan diujicobakan pada peserta didik, LKPD ini dinyatakan “Sangat Layak” dan dapat dimanfaatkan dengan baik selama proses pembelajaran. Kelebihan LKPD ini diantaranya.

- a. LKPD yang dikembangkan telah menggabungkan materi dengan lingkungan peserta didik sehari – hari.
- b. LKPD yang dikembangkan terdiri dari gambar maupun ilustrasi yang sangat menarik serta disesuaikan dengan lingkungan sehari–hari peserta didik.
- c. LKPD yang dibuat terdiri dari materi yang relevan dengan kehidupan peserta didik serta mudah untuk dipahami.
- d. LKPD yang dibuat memiliki unsur tata letak yang efektif. Hal tersebut dapat memberikan kenyamanan yang mudah bagi peserta didik.
- e. LKPD mampu menunjang kurikulum merdeka.
- f. LKPD yang dikembangkan telah terdapat latihan soal dan kegiatan yang

dapat menunjang pengetahuan dan keterampilan peserta didik.

Selanjutnya penelitian ini selaras dengan penelitian (Mariska & et, al, 2013) yang mengatakan bahwa salah satu kelebihan LKPD adalah dapat membantu peserta didik dalam menemukan suatu konsep. Peserta didik juga dapat melakukan serta mengamati dan menganalisis pembelajaran dengan baik. LKPD juga dapat digunakan sebagai penguatan agar peserta didik dapat lebih mendalami dan menerapkan materi pembelajaran yang ada pada buku paket.

Pembelajaran menggunakan LKPD akan lebih efektif dan menunjang peserta didik apabila guru dapat mendukung dengan aspek: guru dapat membawa peserta didik untuk lebih mudah fokus pada pembelajaran dengan memberikan contoh kongkret kedalam kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan kegiatan peserta didik sehari-hari untuk hasil yang lebih maksimal. (Astutik & Hariyati, 2021)

KESIMPULAN

1. LKPD untuk mapel Dasar-dasar Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK dikembangkan dengan metode R&D dengan model 4D oleh Thiagarajan. Beberapa prosedur pengembangan dalam penelitian ini diantaranya *define*, *design*, *development* dan *dessiminate*, melalui

tahapan analisis awal, analisis karakteristik peserta didik, analisis tugas, analisis konsep, penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan media, pemilihan format, rancangan awal, validasi para ahli, revisi, implementasi produk, pengemasan serta pengadopsian. Penelitian yang dilakukan sampai tahap penyebaran produk dengan skala kecil yaitu sekolah yang menjadi subjek penelitian yaitu SMKN 7 Kota Serang.

2. Hasil Validasi dari para ahli sesuai bidang keahliannya yakni berasal dari para ahli, yakni ahli materi serta ahli media pembelajaran. LKPD yang dibuat juga dikatakan ***“Sangat Layak”*** sehingga dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Penilaian yang berasal dari ahli materi yakni 83,34% dan nilai dari ahli media yakni 91,67%. Adapun implementasi untuk mengetahui respon dilakukan terhadap peserta didik yang ada di kelas X Ak 1 SMKN 7 Kota serang sebanyak 36 orang. Respon dari peserta didik yakni ***“sangat layak”*** dimana total dari nilai respon mencapai 94,91%.

Berdasarkan hasil-hasil tersebut. maka LKPD untuk mapel Dasar-dasar Akuntansi dan Keuangan Lembaga untuk SMK

dinyatakan **“sangat layak”** untuk diaplikasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian pendidikan (Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Thiagarajan, S., Semmel, D. S., & Semmel, M. I. (1974). *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children*. Minnesota: Leadership Training Institute/ Special Education, University of Minnesota.
- Huda, N. (2017). Manajemen Pengembangan Kurikulum. *Al-Tanzam : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol 1 No. 2*, 52.
- Nasution. (2022). Assesment Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Prosiding Pendidikan Dasar*.
- Nurliawati, L., Mijasam, Yusuf, I., & Widyaningsih, S. W. (2017). Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Problem Solving Polya. *Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol. 6 No.1*, 72.
- Andani, H. F. (2017, Oktober). *Pengembangan e-modul Akuntansi Perusahaan Jasa sebagai Penunjang Project Based Learning di SMK*. Retrieved from Repository UM: <https://repository.um.ac.id/35081/>
- Febriani, P. I., & Medika, G. H. (2023). Pengaruh Penggunaan LKPD terhadap Motivasi Belajar Matematika pada Materi Fungsi Kuadrat Kelas IX MTsN 11 Agam. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 775-781.
- Boone, H. N., & Boone, A. D. (2012). Analyzing Likert. *Journal of Extension*.
- Mariska, & et, al. (2013). Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) untuk mencapai kemampuan menghitung aspek finansial dalam proposal usaha. *Educare*.
- Fridiyanto, & et, al. (2022). *Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Suwastini, N. M., & et, al. (2022). LKPD sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Pendekatan Saintifik dalam Muatan IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, Vol 6 No.2*, 311-320.
- Nurlaela, Alamsyah, T. P., & Pamungkas, A. S. (2024). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Digital Berbantu Canva untuk Mengembangkan Numerasi Peserta Didik. *METODIK DIDAKTIK: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 139-150.
- Astutik, P., & Hariyati, N. (2021). Peran Guru Dan Strategi Pembelajaran Dalam Penerapan Keterampilan Abad 21 Pada Pendidikan Dasar dan Menengah. *Jurnal Inspirasi*

*Manajemen Pendidikan Volume 09
Nomor 03, 619-638.*

*Jayapangus Press Beta: Jurnal
Ilmu Pendidikan.*

Vivien, N. R., Wahyuni, I. A., & Sastrawan,
I. (2023). Pengembangan Media
Poster Berbasis Piocorial Riddle
Model 4D Sebagai Bahan Ajar Mata
Kuliah Pendidikan Agama.

Kosasih, E. (2021). *Pengembangan Bahan
Ajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.